

## **PENDAMPINGAN MENUMBUHKEMBANGKAN WIRAUSAHA DENGAN PRODUK OLAHAN BERBAHAN JAMUR TIRAM SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF PENGHASILAN BAGI WARGA DI LINGKUNGAN RW.8 NGESREP BANYUMANIK**

**Tristiana Rijanti<sup>1</sup>, Ida Nurhayati<sup>2</sup>, Mohammad Fauzan<sup>3</sup>, Elyana Agata<sup>4</sup>,  
Bagas Catur Saputro<sup>5</sup>**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank  
Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang, Indonesia

<sup>1</sup>tristianar@edu.unisbank.ac.id, <sup>2</sup>ida.nurhayati@edu.unisbank.ac.id,

<sup>3</sup>fauzan@edu.unisbank.ac.id, <sup>4</sup>elyanaagata@mhs.unisbank.ac.id,

<sup>5</sup>bagascatursaputro@mhs.unisbank.ac.id

### *Abstrak*

*Masa pandemi telah berdampak pada ekonomi keluarga. Kondisi perekonomian di Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik khususnya RW 08, beberapa masih tergolong kurang, penghasilannya tidak mencukupi untuk menutup kebutuhan rumah tangga. Beberapa dari mereka berprofesi sebagai asisten rumah tangga (ART) yang tentunya akan berdampak pada pengelolaan ekonomi keluarga. Berwirausaha menjadi salah satu alternatif solusinya. Di RW ini sudah terdapat kelompok wanita tani (KWT) Sayuri yang merupakan kelompok yang terbentuk dari upaya masyarakat disekitar kelurahan Ngesrep sebagai wujud kampung tematik Tanaman Kelor, disisi yang lain jamur juga menjadi alterenatif produk olahan yang bisa dijadikan alternatif penghasilan. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan ketrampilan ibu-ibu dalam membuat produk olahan berbahan baku jamur sehingga mampu menjadi alternatif penghasilan dalam mendukung ekonomi keluarga.*

### *Abstract*

*The pandemic period has had an impact on the family economy. The economic conditions in the Ngesrep Village, Banyumanik District, especially RW 08, some are still classified as deficient, their income is not sufficient to cover household needs. Some of them work as household assistants (ART) which of course will have an impact on family economic management. Entrepreneurship is one alternative solution. In this RW there is already a Sayuri women farming group (KWT) which is a group that was formed from the efforts of the community around the Ngesrep sub-district as a form of the thematic village of Moringa Plants. On the other hand, mushrooms are also an alternative processed product that can be used as an alternative income. The purpose of this service is to improve the skills of mothers in making processed products made from mushroom raw materials so that they can become an alternative source of income to support the family economy.*

Keyword: Assistance, entrepreneurship, income

## **PENDAHULUAN**

Masa pandemi yang sudah berlangsung selama hampir 3 (tiga) tahun membuat hampir sebagian masyarakat di Indonesia yang salah satunya juga adalah masyarakat di wilayah Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik terkena dampak terkait dengan perekonomian. Kelompok wanita tani (KWT) Sayuri yang merupakan kelompok yang terbentuk dari upaya masyarakat disekitar kelurahan ngesrep terutama di kampung tematik Tanaman Kelor bisa menggerakkan kegiatan positif dalam mengembangkan produk berbahan daun kelor dalam bentuk serbuk, the ataupun panganan yang bisa dikonsumsi dan sebagai obat herbal alternatif dengan kandungan gizi dan obat yang sangat baik sudah berjalan dengan baik karena beberapa produknya sudah masuk di pasaran. Selain produk tanaman kelor yang dikembangkan di wilayah Jrobang RW.8 adalah berbagai kuliner seperti Lumpia isi Jamur Tiram.

Produksi herbal berbahan daun Kelor dari KWT Sayuri sudah mulai beragam dan dijual dipasaran yang sangat tepat dengan kampung tematik Tanaman Kelor dengan mengoptimalkan

potensi dan ikon yang ada dengan komoditas yang memiliki manfaat dan nilai jual yang bagus. Akan tetapi dengan mulai wabah Covid-19 yang sudah berlangsung hampir 3 tahun berdampak sangat besar pada keberlanjutan usaha yang sudah mulai dirintis oleh KWT Sayuri menjadi kurang begitu aktif. Beberapa produk tetap dibuat sesuai permintaan serta saat ini belum ada produksi yang bisa dijadikan kebanggaan masyarakat di lingkungan RW.8.

Sepanjang pandemi mulai tahun 2019 – 2020 kinerja sektor industri makanan dan minuman mengalami penurunan yang cukup tinggi. [1]. Berbeda dengan sub sektor industri makanan olahan khususnya makanan justru mencatat penjualan cemerlang [2].

Pemberdayaan UMKM di tengah kondisi setelah pandemi dan resesi seperti saat ini serta tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu beradaptasi dan meningkatkan inovasi produk dan jasa yang dihasilkan, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan karena dapat menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, menciptakan pemerataan, dan mendorong pembaharuan serta memanfaatkan bahan baku lokal [3]

Melihat kondisi seperti yang sudah dijelaskan diatas, tim pengabdian berusaha untuk bisa membangkitkan kembali usaha yang sudah pernah berjalan dan dirintis dengan melakukan pendampingan dengan diawali pelatihan produk olahan berbahan Jamur Tiram, dengan pertimbangan produk olahan Jamur Tiram sebagai salah satu pemasok makanan sehat serta bisa bernilai ekonomi tinggi. Pemilihan pelatihan berbahan jamur Tiram oleh tim pengabdian dengan pertimbangan saat ini masyarakat sudah mulai sadar pentingnya kembali ke konsumsi yang menyehatkan yang bisa meningkatkan daya tahan tubuh dengan mengonsumsi makanan sehat.

Kandungan gizi Setiap 100gram jamur tiram mengandung protein 19-35% dengan 9 macam asam amino; lemak 1,7 – 2,2% terdiri dari 72% asam lemak tak jenuh sehingga aman dikonsumsi baik yang menderita kelebihan kolesterol (hiperkolesterol) maupun gangguan metabolisme lipid lainnya[4]. Karbohidrat jamur, Tiamin riboflavin dan niasin merupakan vitamin B utama dalam jamur tiram selain vitamin D dan C mineralnya terdiri dari K, P, Na, Ca, Mg, juga Zn, Fe, Mn, Co dan Pb. Mikroelemen yang bersifat logam sangat rendah sehingga aman dikonsumsi setiap hari.

### **Permasalahan**

Bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan membuat produk olahan berbahan baku jamur tiram?

### **Solusi Permasalahan**

Untuk menumbuhkembangkan mindset wirausaha dari kegiatan yang bisa dilakukan sehari-hari oleh ibu-ibu rumah tangga warga RW 8 Jrobang dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga di RW.8 Jrobang kelurahan Ngesrep kecamatan Banyumanik tentang bagaimana memanfaatkan potensi yang ada untuk menjadi komoditas yang memiliki nilai jual dan ekonomi tinggi serta bisa menjadi wirausaha rintisan dengan bekal produk olahan sehat selain herba tanaman Kelor juga upaya mengembangkan produk olahan berbahan jamur Tiram yang bisa dibuat oleh ibu-ibu penggerak di wilayah RW.8 Jrobang.

Upaya peningkatan mindset kewirausahaan dengan mengasah keterampilan kuliner dengan pelatihan pembuatan produk olahan berbahan jamur Tiram seperti Bakso dan tahu Bakso atau Nugget dan Galantin dimana produk-produk tersebut biasa dikonsumsi oleh masyarakat hanya perbedaannya ditambahkan bahan utama Jamur Tiram sehingga produk olahan dengan kandungan gizinya menjadi lebih baik.

Setelah pelatihan dilakukan, pendampingan tetap dilakukan supaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan apakah

sudah berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan menggunakan metode pendampingan yang berkelanjutan dengan secara langsung melakukan bimbingan teknis dalam bentuk pelatihan dan praktik diversifikasi olahan berbahan Jamur Tiram.

Selanjutnya metode pelaksanaan menggunakan kaji tindak partisipatif. Metode ini harapannya bisa menghasilkan pengetahuan baru bagi warga RW.8 Jrobang kelurahan Ngesrep kecamatan Banyumanik, yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang ada atau perbaikan terhadap pemecahan masalah dalam kehidupan praktis [5] di lingkungan sekitar. Metode kaji tindak partisipatif merupakan metode dengan langkah terstruktur dengan mengikuti tata urutan yang jelas. Kegiatannya melibatkan urutan kejadian dan kegiatan dalam setiap iterasi (iteration), seperti: identifikasi masalah, pengumpulan data, umpan balik dan data analisis, serta aksi [6] Tahapan metode kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Identifikasi masalah**

Merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk pelaksanaan pengabdian. Identifikasi masalah mitra dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan ketua kelompok KWT Sayuri sebagai salah satu kelompok yang memiliki kegiatan di wilayah RW 8 Jrobang kel.Ngesrep Banyumanik, dan wawancara dengan ketua RW.8 untuk memetakan potensi yang bisa dilakukan pendampingan supaya tepat sasaran. Dari hasil wawancara diketahui ternyata ada beberapa UMKM yang sudah berkembang dan bisa diajak bekerja sama dalam melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan FGD dari perwakilan disetiap RT dalam satu RW untuk berdiskusi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan kebutuhan dalam pelatihan.

### **2. Solusi Permasalahan**

Setelah kegiatan survey dan identifikasi masalah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah pemecahan solusi terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran. Solusi untuk menyelesaikan masalah dikomunikasikan dengan mitra serta kebutuhan-kebutuhan utama yang perlu dipenuhi.

### **3. Pemenuhan Kebutuhan**

Pada permasalahan yang sudah dijelaskan di latar belakang, pemenuhan kebutuhan mitra yang perlu diselesaikan dibagi menjadi 2 yaitu pelatihan untuk mindset kewirausahaan yang bertujuan menanamkan mindset wirausaha dalam upaya menggali potensi yang ada, dan pelatihan produk olahan berbahan Jamur Tiram. Dengan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan maka akan menambah pengetahuan dan keterampilan Mitra sehingga bisa meningkatkan produktifitasnya dalam usaha olahan berbahan Jamur Tiram.

### **4. Pelaksanaan kegiatan**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan kegiatan persiapan pelatihan dalam bentuk penentuan lokasi/tempat pelatihan, pemilihan perwakilan setiap RT dengan ketentuan peserta pelatihan harapannya yang benar-benar mau berlatih produk olahan yang nantinya diharapkan bisa menularkan pengetahuan dan keterampilan tentang produk olahan berbahan Jamur Tiram supaya pelatihan dan pendampingan bisa tepat sasaran dan berdaya guna.

### **5. Monitoring dan evaluasi**

Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi dimaksudkan untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan apakah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah direncanakan untuk keberlanjutan program pengabdian pada masyarakat.

#### 6. Pembuatan Laporan dan Luaran.

Kegiatan terakhir adalah pembuatan laporan dan luaran dari kegiatan Pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan. Luaran kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah artikel publikasi di jurnal pengabdian, video kegiatan dan kemitraan.

### HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di RW 08 Kelurahan Ngesrep Banyumanik dengan didahului dengan *Forum Grup Discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi permasalahan khalayak. Kegiatan ini dilakukan pada saat ibu-ibu RW melakukan kegiatan Posyandu yang secara rutin sudah dilakukan. Pada saat itu dijelaskan maksud dan tujuan pengabdian masyarakat yang kepada ibu-ibu yang hadir. Sambutan mereka luar biasa dan santusias terhadap kegiatan ini karena sebetulnya mereka sudah pernah melakukan budidaya jamur, namun terkendala masalah pemasaran. Oleh karena itu membuat aneka produk olahan jamur menjadi salah satu alternatif produk yang dijual, tidak hanya jamur hasil pertanian.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat :

1. Memberi pengetahuan dan keterampilan pengolahan produk olahan berbahan Jamur Tiram bagi warga RW.8 Kel.Ngesrep Kecamatan Banyumanik.
2. Memberikan pengetahuan tentang kualitas produk agar produk yang dihasilkan enak, sehat dan mampu memberikan keuntungan.
3. Memberikan pengetahuan tentang diversifikasi produk untuk mengatasi masalah pemasaran.
4. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada UMKM untuk meningkatkan mindset berwirausaha supaya usaha yang dilakukan bisa bertahan dan berkembang.

Foto FGD :



Pada saat pelatihan dilakukan terdapat beberapa indikator keberhasilan yaitu

1. Peserta yang hadir lebih dari yang ditargetkan, Rw 08 terdiri dari 7 RT dimana setiap RT mengirimkan 2 perwakilan sehingga harusnya yang hadir 14 peserta tetapi yang hadir lebih dari 20 peserta. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang akan disampaikan menarik minat Ibu-Ibu.
2. Pada saat pelatihan diadakan, beberapa perlengkapan ada yang kurang, ibu-ibu dengan inisiatif sendiri menyediakan lat-alat tersebut tanpa diminta.
3. Pada saat pelatihan mulai dilaksanakan, dengan tertib dan tekun ibu-ibu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan sampai selesai.
4. Ketika pembuatan bakso dan tahu bakso, ibu-ibu dengan kesadarannya membagi tugas masing-masing: ada yang mengiris bawang merah dan bawangputi, sledri dan onclang, sawi hijau dan ada yang memblender jamur dan ayam dengan chopper. Hal ini menunjukkan bahwa dari aspek kerjasama sudah terbukti terlaksana dengan baik.
5. Pada aspek keingintahuan, ibu-ibu banyak bertanya dan menginginkan pelatihan lanjutan dengan variasi produk yang lainnya.

Foto Pembuatan Bakso :



Dengan melihat aktivitas ibu -ibu pada saat pelaksanaan pengabdian tersebut menunjukkan bahwa semangat kewirausahaan telah ada di antara mereka. Hal ini bisa kita lihat dengan memperhatikan terdapat 10 ciri kewirausahaan (detik.edu, 2022) yaitu

1. Percaya diri  
Kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreatifitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, kegairahan berkarya.
2. Kepemimpinan  
Seorang wirausahawan harus memiliki sikap kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa terbaru sehingga ia menjadi

- pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran.
3. Memiliki motif berprestasi yang tinggi.  
Seorang wirausahawan selalu berprinsip usaha optimal untuk hasil maksimal. Wirausahawan tidak asal-asalan saat bertindak atau memutuskan sesuatu, karena selalu berorientasi pada nilai prestasi.
  4. Memiliki perspektif ke depan.  
Arah pandangan seorang wirausahawan juga harus berorientasi ke masa depan. Selain itu, perspektif seorang wirausahawan akan dapat membuktikan apakah ia berhasil atau tidak.
  5. Memiliki kreativitas tinggi.  
Seorang wirausahawan umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi yang lebih dari non wirausaha. Hal-hal yang belum terpikirkan oleh orang lain sudah terpikirkan olehnya dan wirausahawan mampu membuat hasil inovasinya menjadi permintaan.
  6. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan.  
Seorang wirausahawan harus menandatangani komitmen yang kuat dalam pekerjaannya, karena jika tidak akan berakibat fatal terhadap segala sesuatu yang telah dirintisnya.
  7. Memiliki tanggung jawab.  
Ide dan perilaku seorang wirausahawan tidak terlepas dari tuntutan tanggung jawab. Indikator orang yang bertanggung jawab adalah berdisiplin, penuh komitmen, bersungguh-sungguh, jujur, berdedikasi tinggi dan konsisten.
  8. Memiliki kemandirian.  
Orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya sendiri. Intinya adalah kemampuan dalam memanfaatkan potensi diri tanpa harus diatur oleh orang lain.
  9. Memiliki keberanian menghadapi risiko.  
Seorang wirausahawan harus berani menghadapi risiko. Semakin besar risiko yang dihadapinya, semakin besar pula kesempatan untuk meraih keuntungan. Risiko yang diperhitungkan dengan baik akan lebih banyak memberikan kemungkinan berhasil.
  10. Selalu mencari peluang  
Seorang wirausahawan mampu melihat sesuatu dalam perspektif atau dimensi yang berlainan pada satu waktu. Semakin tinggi kemampuan seorang wirausahawan dalam mengerjakan berbagai tugas sekaligus, makin besar pula kemungkinan untuk mengolah peluang menjadi sumber daya produktif.

Berdasarkan pada 10 ciri kewirausahaan tersebut dengan bermodalkan keingintahuan yang besar, inisiatif dan kerjasama tentunya menjadi embrio kewirausahaan diantara ibu-ibu.

Pemasaran menjadi salah satu kendala yang dihadapi ibu-ibu di RW 08 Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik, maka tim pengabdian kepada masyarakat memberi solusi dengan membangun jaringan usaha.

Berdasarkan wawancara dengan UKM pengolahan jamur di wilayah Gunung Pati, mereka menawarkan kerjasama untuk mensuplai bahan baku jamur tiram sekaligus kesediaan untuk mendampingi cara pengolahannya dan memasarkan.

Pengertian Jaringan Usaha

Jaringan Usaha (Business Networks) adalah kerjasama usaha, akses dan hubungan-hubungan dengan pihak ketiga (perusahaan lain, lembaga keuangan, lembaga lainnya) yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya secara efektif dan efisien, sehingga dapat dicapai produktivitas dan daya saing yang tinggi yang pada akhirnya perusahaan dapat mencapai profit dan Usaha perkembangan usaha yang diharapkan.

### Manfaat Jaringan

1. Jaringan usaha dapat memberikan manfaat sebagai berikut:
2. Meningkatkan posisi tawar
3. Mencapai skala ekonomi yang efisien,
4. Meningkatkan kinerja usaha/perusahaan,
5. Membangun pengaruh dan kekuatan pasar,
6. Membangun kemampuan daya saing,
7. Menyusun kekuatan bersama untuk mengatasi keterbatasan/keterbatasan,
8. Memudahkan dalam mengakses jasa-jasa seperti konsultasi manajemen, akuntansi, penelitian pasar, 8)
9. Memudahkan dalam mendapatkan/memperluas informasi pasar,
10. Memudahkan untuk mendapatkan tambahan modal usaha,
11. Mengurangi biaya transaksi,
12. Memudahkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pasar atau kontrak-kontrak pasar yang lebih besar,
13. Mengurangi beban resiko dengan cara tanggung renteng,
14. Dapat menjaga kestabilan harga dari pesaing,
15. Keberlanjutan usaha terjamin

Peserta berharap pendampingan sebagai wujud partisipasi perguruan tinggi dapat dilanjutkan dengan bentuk pelatihan dan pendampingan lain yang bertujuan untuk membekali ketrampilan ibu-ibu dalam mendukung ekonomi keluarga.

### PENUTUP

#### Simpulan

1. Jamur tiram bisa dijadikan produk olahan yang dapat mendukung perekonomian, apabila dikelola dengan profesional
2. Perlu dilakukan pelatihan dalam membuat produk olahan berbahan baku jamur tiram lainnya.
3. Perlu dilakukan pendampingan membuat model pemasaran on line.

#### Saran

1. Perlu dibuat kelompok usaha berbasis tema dengan melihat kandungan lokal warga Jrobang.
2. Perlu diberi pelatihan tentang menghitung BEP.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua RW 08 Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik yang telah memberi kesempatan untuk melakukan pendampingan pembuatan produk olahan jamur dan kepada Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaa Pengabdian Kepada Masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rais Agil Bahtiar, 2021, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya, INFO SINGKAT (Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis) Pusat Penelitian BIDANG EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK Badan Keahlian DPR RI.

- [2] <https://www.alinea.id/bisnis/bisnis-makanan-beku-menghangat-di-era-corona-b2cxM90B3>
- [3] Barringer, R. et al 2004. *The Creative Economy in Mine: Measurement and Analysis*. England: New England Foundation for the Arts and Maine Arts Commition. University of Southern Maine.
- [4] Sumarmi, (2006). *Pleurotus oestreatus*). *Jurnal Inovasi Pertanian* Vol. 4, 4(2), 28–34.
- [5] El-den, M. B. and Rupert F. Chisholm. “Emerging Varieties of Action Research: Introduction to the Special Issue.” *Human Relations* 46 (1993): 121 – 142.
- [6] <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5907669/10-ciri-ciri-wirausahawan-yang-harus-kamu-ketahui>
- [7] <https://www.hestanto.web.id/jaringan-usaha-dalam-usaha-kecil-menengah/>